

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.¹

Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir. Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).² Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

¹

² Anonim, *Pengertian Manajemen: Fungsi, Tujuan, Unsur, dan Jenis-Jenis Manajemen*, (2019), dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Q.S As-Sajdah: 5)³

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir* atau manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan:⁴

- a. Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai.
- b. Berikutnya, manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan, yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi.
- c. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Sebuah organisasi yang sedang berkembang membutuhkan manajemen dalam beberapa hal; mencakup manajemen strategi, manajemen sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan manajemen lainnya.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

⁴ T. Hani Handoko, dalam Anonim, *Pengertian Manajemen: Fungsi, Tujuan, Unsur, dan Jenis-Jenis Manajemen*, (2019), dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

2. Pengertian Laba

Laba merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) No. 1, informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja manajemen, selain itu informasi laba tersebut membantu pemilik dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada tindak lanjut para pengguna informasi laba tersebut, salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba.⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang membawa pesan-pesan keadilan, tak ketinggalan pula membawa isyarat-isyarat yang menyerupai tata buku berpasangan atau katakanlah sebagai "konsep laba" versi Al-Qur'an dalam misi yang diembannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*

⁵ Nurhayatun Nufus, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Keuangan (Finance) yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Skripsi Diterbitkan, 2009)

*dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)*⁶

Pada awalnya ayat ini turun ditunjukkan kepada orang yang beriman kepada Allah. Senantiasa orang yang beriman kepada Allah yaitu orang yang percaya, taat dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah menjauhi larangan-larangan Allah. Kepada orang beriman itu dijatuhkan larangan, jangan sampai mereka memakan harta benda yang di dalam ayat disebut “harta-harta mu” yaitu bahwasanya harta benda baik ada ditanganmu sendiri atau yang ditangan orang lain, semuanya adalah harta kamu. Lalu harta kamu itu dengan takdir dan karunia Allah ada yang diserahkan kepada Allah kepada tangan mu dan ada yang pada tangan kawanmu yang lain.

Pada ayat tersebut bahwa betapapun kayanya seseorang, sekali-kali janganlah lupa bahwa pada hakikatnya kekayaan itu adalah kepunyaan bersama juga. Di dalam harta yang dipegangnya itu selalu ada hak orang lain, yang wajib dikeluarkan apabila datang waktunya. Dan orang yang miskin pun hendaklah ingat pula bahwa harta yang ada pada si kaya itu ada juga hak yang ada didalamnya.

Bersandar pada ayat ini, Imam Syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syariat melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan. Sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifah dan Imam Ahmad cukup dengan dilakukannya serah terima

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

barang yang bersangkutan karena perbuatan yang demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi laba maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen aset perusahaan. Sehingga ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba, dapat dikatakan pula ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengertian Manajemen Laba

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Q.S As-Sajdah: 5)⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir* atau manajer). Keteraturan alam raya

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sehubungan dengan ayat tersebut apabila dihubungkan dalam dunia perbankan dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pengelolaan agar segala sesuatu berjalan sesuai ketentuan. Sehingga diperlukan adanya manajemen. Sedangkan laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.⁸

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah di jelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar penghitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan, bahkan mereka juga menetapkan kriteria -kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan laba.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah untuk mencapai pelaporan laba tertentu. Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan *statement* keuangan menggunakan dasar akrual. Dengan menggunakan dasar akrual dan transaksi

⁸ Tri Yunita Sari, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016* (Lampung: Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

atau peristiwa lain diakui pada saat transaksi atau peristiwa lain tersebut terjadi bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Sebagai konsekuensi penggunaan dasar akrual ini dan dalam statemen keuangan dan laba dalam suatu perioda dapat mengandung unsur kas dan akrual (non kas).

Definisi manajemen laba dibagi menjadi dua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiri yaitu definisi sempit dan definisi luas. Pengertian dalam definisi sempit adalah manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yaitu perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan pengertian manajemen laba dalam definisi luas merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.⁹

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.¹⁰

⁹ Anggie Febriyanti, dkk, *Manajemen Laba Pro Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit*, Surabaya, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 16, No.1, 2014, hal. 57

¹⁰ Healy dan Wahlen, dalam Ajeng Elka Putri Utami, *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*, (Bandung, Skripsi Diterbitkan, 2015), hal. 31-34

Alasan dilakukan manajemen laba oleh setiap perusahaan dan cara-cara yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan rekayasa laba laporan keuangan, hal ini dikarenakan:¹¹

- a. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
- b. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindrainya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antar pihak kreditor dengan perusahaan.
- c. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan *go public* pada saat IPO.

4. Klasifikasi Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *operating manipulations* dan *accounting manipulations*.¹² Manipulasi

¹¹ Utami, dalam Ajeng Elka Putri Utami, *Pengaruh Manajemen Laba...*, hal. 31-34

¹² Hery, dalam Mirza Nurdin Nugroho dan Agung Yulianto, *Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governace Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013*, Semarang, Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1, 2015, hal. 6-10

operasi terkait dengan tindakan mengubah keputusan operasional yang memengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk satu periode. Contoh manipulasi operasi antara lain: memasukkan pengeluaran periode mendatang ke dalam periode ini karena laba periode ini telah mencapai target, menawarkan diskon penjualan yang menarik pada akhir tahun untuk menaikkan laba, dan mempercepat produksi barang dengan lembur agar dapat dikirim sebelum akhir tahun. Manipulasi akuntansi terkait dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk mengubah besarnya laba. Contoh manipulasi akuntansi antara lain: tidak mencatat pembelian barang yang diterima akhir tahun sampai tahun depan, membayar di muka pengeluaran tahun depan dan mencatatnya sebagai pengeluaran tahun ini, dan meminta pemasok agar tidak mengirimkan tagihan akhir tahun sampai tahun depan.

5. Bentuk Manajemen Laba

Manajemen laba erat kaitannya dengan proses dalam bisnis memiliki pengertian sebagai cara yang dilakukan para manajer keuangan untuk menentukan apakah laba yang didapatkan dari menjalankan suatu bisnis, benar-benar dapat menguntungkan perusahaan. Terdapat empat bentuk dari manajemen laba, yaitu:¹³

- a. Tindakan Kepala Basah (*taking a big bath*), dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada

¹³ Sugiri, dalam Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati, *Analisis Manajemen Laba dalam Perbankan Syariah*, Bekasi, Jurnal Riset Akuntansi dan komputerisasi Akuntansi, Vol. 4, No. 1, 2013, hal. 57-74

periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan.

- b. Meminimumkan laba (*income minimation*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebasan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
- c. Memaksimumkan laba (*income maximization*) yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka pendek, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
- d. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

6. Teknik-Teknik Manajemen Laba

Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam manajemen laba antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a. Perubahan metode akuntansi yaitu dengan mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat

¹⁴ Mulford dan Comiskey, dalam Mirza Nurdin Nugroho dan Agung Yulianto, *Pengaruh Profitabilitas...*, hal. 6-10

menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*) dan mengubah periode depresiasi.

b. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.

Manajemen memengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih, kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi, dan kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan dengan cara menggeser periode biaya atau pendapatan atau sering disebut manipulasi keputusan operasional, misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, dan mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

B. Profitabilitas

Penting bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas dari pendapatan. Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹⁵

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen dalam laporan laba/rugi dan neraca. Pengukuran dilakukan dengan melalui beberapa tahap atau periode. Hal ini dengan tujuan mengawasi dan evaluasi mengenai tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan. Dengan dilakukannya analisis rasio keuangan secara berkala dengan menetapkan langkah efektif, perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bias juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.¹⁶

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

¹⁵ Hadad, dalam Renniwaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016*, Batam, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 6, No. 1, hal. 78-79

¹⁶ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal. 81.

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.¹⁷

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (*ROA*). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S Al-Baqarah: 278)*¹⁹

Return on Assets (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. ROA digunakan

¹⁷ Arifuddin, dalam Renniwyaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas..*, hal. 78-79.

¹⁸ Karya dan Rakhman, dalam Suriyani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, (ECONOMIKA: 2012), hal 154-155

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.²⁰

Dalam penelitian efektivitas perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas laporan keuangan adalah:²¹

1. *Return on Assets* (ROA)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.²²

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

²⁰ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR)*., hal 154-155

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Ed. revisi, 2010), hal. 106, dalam print.ums.ac.id, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 11.10 WIB

²² *Ibid.*, hal. 106

2. *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Marjin Kotor).

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.²³

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur

²³ *Ibid.*, hal. 106

laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.²⁴

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

C. Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Political cost menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang diperolehnya. Manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan. Dengan kata lain apabila laba perusahaan tinggi maka cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba agar pajak yang dikenakan pemerintah kepada perusahaan kecil.²⁵

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil

²⁴ *Ibid.*, hal. 106

²⁵ Sulistyanto, dalam Dian Mulyasari, *Pengukuran Ukuran Bank, Lverage, Profitabilitas, Dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta. 2017)

pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

D. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadits. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HablumminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Cukup banyak tuntunan Islam yang mengatur tentang kehidupan ekonomi umat yang antara lain secara garis besar adalah sebagai berikut:²⁶

1. Tidak memperkenankan berbagai bentuk kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian termasuk didalamnya aktivitas ekonomi yang diyakini akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat. Islam menempatkan fungsi uang semata-mata sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi, sehingga tidak layak untuk diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*) sehingga yang

²⁶ Rio Brian, *Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Berbagai Bidang*, dalam <https://www.maxmanroe.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB

ada adalah bukan harga uang apalagi dikaitkan dengan berlalunya waktu tetapi nilai uang untuk menukar dengan barang.

2. Harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif dan oleh karenanya bagi mereka yang mempunyai harta yang tidak produktif akan dikenakan zakat yang lebih besar dibanding jika diproduktifkan. Hal ini juga dilandasi ajaran yang menyatakan bahwa kedudukan manusia di bumi sebagai khalifah yang menerima amanah dari Allah sebagai pemilik mutlak segala yang terkandung didalam bumi dan tugas manusia untuk menjadikannya sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan manusia.
3. Bekerja dan atau mencari nafkah adalah ibadah dan wajib dilakukan sehingga tidak seorangpun tanpa bekerja, yang berarti siap menghadapi resiko dapat memperoleh keuntungan atau manfaat (bandingkan dengan perolehan bunga bank dari deposito yang bersifat tetap dan hampir tanpa resiko).
4. Dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar suka sama suka tanpa paksaan dari pihak manapun.
5. Adanya kewajiban untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi khususnya yang tidak bersifat tunai dan adanya saksi yang bisa dipercaya (simetri dengan profesi akuntansi dan notaris).

6. Zakat sebagai instrumen untuk pemenuhan kewajiban penyesihan harta yang merupakan hak orang lain yang memenuhi syarat untuk menerima, demikian juga anjuran yang kuat untuk mengeluarkan infaq dan shodaqah sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.
7. Sesungguhnya telah menjadi kesepakatan ulama, ahli fikih dan Islamic banker dikalangan dunia Islam yang menyatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba diharamkan.

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁷

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

²⁷ Rio Brian, *Perbedaan Bank Syariah...*, dalam <https://www.maxmanroe.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:²⁸

1. **Maisir**: Menurut bahasa *maisir* berarti gampang/mudah. Menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah: 90)*²⁹

2. **Gharar** : Menurut bahasa *gharar* berarti pertaruhan. Menurut istilah *gharar* berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli *gharar*. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat *gharar*. Pelarangan *gharar* karena memberikan efek negative

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

dalam kehidupan karena *gharar* merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil. Ayat dan hadits yang melarang *gharar* diantaranya :

وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِنْ فَرِيضًا لِتَأْكُلُوا الْحُكَّامَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدُلُّوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.* (Q.S Al-Baqarah: 188)³⁰

3. **Riba:** Makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. Sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat Muslim mengenai pengharaman Riba dan bahwa semua mazhab Muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan adanya perbankan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana sehingga dapat membantu untuk memperlancar perekonomian masyarakat. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu bank konvensional menggunakan *riba* atau bunga sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip Islam dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya. Hal inilah yang menyebabkan berdirinya bank syariah di Indonesia. Di Indonesia terdapat 4 bank syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu bank BRI syariah, bank Mandiri syariah, bank BNI syariah, dan bank PTN syariah.³¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dalam Pasal 1 ayat 12 tentang Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

³¹ Rio Brian, *Perbedaan Bank Syariah...*, dalam <https://www.maxmanroe.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana).
Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua bidang usaha
Orientasi	Keuntungan (profit oriented), kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan (profit oriented) semata
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Sumber: Rio Brian³²

E. Penelitian Terdahulu

1. Variabel *Return on Asset*

Penelitian oleh Munawaroh³³ tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan CSR Sebagai Variabel Moderating menyatakan bahwa ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang profitabilitas. Perbedaannya terletak pada sasaran

³² Rio Brian, *Perbedaan Bank Syariah...*, dalam <https://www.maxmanroe.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB

³³ Munawaroh, Aisyatul, Priyadi dan Maswar Patu, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan CSR Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 4, 2014

penelitian yaitu penelitian terdahulu pada perusahaan CSR sedangkan peneliti saat ini pada bank syariah BUMN.

Penelitian Fahrizal³⁴ tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji statistik F yang nilai F.

Penelitian Syarifah³⁵ tentang Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh parsial dan tidak signifikan pada perubahan laba. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang profitabilitas. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu pada sektor industri Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti pada bank syariah BUMN.

³⁴ Muhammad Helmy Fahrizal, *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*, dalam <https://id.scribd.com/document/392177685/EBCR-20>, diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

³⁵ S. Syarifah, *Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Laba Perusahaan Sektor Industri BEI 2010-2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014

2. Variabel *Gross Profit Margin*

Penelitian Ainul Khamidah, dkk.³⁶ Edward Gagah, dan Aziz F, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. GPM tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. EPS tidak berpengaruh dan positif terhadap ROA. DER tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. Secara bersama-sama variabel GPM, EPS, NPM, dan DER berpengaruh terhadap ROA. Koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,724. Ini berarti bahwa variabel dependen adalah 72,4% yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu GPM, EPS, DER dan NPM, sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel atau sebab lain di luar model. NPM dominan mempengaruhi ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Penelitian Rizal dan Sahar³⁷ tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*

³⁶ Ainul Khamidah, Edward Gagah, dan Aziz F, *Analysis Of The Effect Of Gross Profit Margin (Gpm), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) On Return On Assets (Roa) (Study On Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 – 2016)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

³⁷ Rizal dan Sarjono Sahar, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham...*, dalam <https://docplayer.info/88762719-Jurnal-analisis-efisiensi-biaya-bahan-baku-dan-biaya-tenaga-kerja-langsung-terhadap-rasio-profit-margin-pada-ud-sugih-jati.html>, diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 09.00 WIB

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang GPM. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu profitabilitas sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti pada bank syariah BUMN.

3. Variabel *Net Profit Margin*

Penelitian oleh Eka Dila Dahlia,³⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh margin laba bersih dan total aset omset untuk mengembalikan ekuitas di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk memverifikasi hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum pengujian hipotesis semua variabel harus bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan terdistribusi secara normal. Hasil penelitian ini menggunakan uji t adalah laba bersih margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity dan total turnover aset berpengaruh signifikan untuk mengembalikan ekuitas. Menggunakan uji F bersama dengan margin laba bersih dan total aset turnover memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian ekuitas.

³⁸ Eka Dila Dahlia, *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume III No. 6 - Oktober 2017

Penelitian oleh Deandra dkk,³⁹ berisi tentang dengan dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 yang artinya kegiatan industri akan semakin bebas dan persaingan antara Industri juga akan semakin ketat termasuk industri transportasi. Hal-hal tersebut menyebabkan pergerakan nilai *Return On Investment* ROI perusahaan industri transportasi yang mengalami fluktuasi dan cenderung melemah pada periode tahun 2013 sampai 2015. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current ratio* (CR) dan *Net Income* (NI) terhadap ROI pada perusahaan subsektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015. Dianalisis secara parsial dan simultan dengan metode Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menghasilkan bahwa NPM, TATO, CR dan NI secara simultan berpengaruh terhadap ROI. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI, sedangkan CR dan NI tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI. Untuk penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel dan memperluas objek penelitian, Sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Bagi investor sebaiknya memperhatikan faktor faktor internal dari perusahaan untuk bahan pertimbangan berinvestasi di suatu perusahaan. Serta untuk perusahaan sebaiknya mengoptimalkan dana investor sebaik mungkin karena dapat

³⁹ Deandra Nur Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita, Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), *Total Asset Turnover* (Tato), *Current Ratio* (Cr), Dan *Net Income* (Ni) Terhadap *Return On Investment* (ROI) (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), e-Proceeding of Management: Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2304

menciptakan nilai bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

4. Variabel Profitabilitas (Y)

Penelitian oleh Tala,⁴⁰ tentang *Analisis Profitabilitas dan Leverage Manajemen Perusahaan Manufaktur BEI* yang menjelaskan bahwa GPM tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang GPM. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti pada bank syariah BUMN.

Penelitian oleh Nashikhatuzzulfa,⁴¹ tentang profitabilitas dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *asset growth* dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang profitabilitas. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian Gunawan,⁴² yaitu tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Persamaan penelitian Ketut Gunawan dengan penelitian

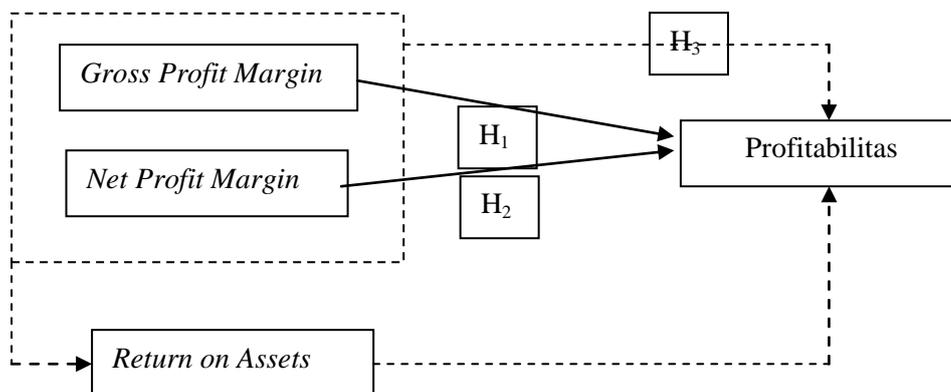
⁴⁰ Olivia Tala, *Analisis Profitabilitas dan Leverage Manajemen Perusahaan Manufaktur BEI*, (Manado: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁴¹ Umi Nashikhatuzzulfa, *Pengaruh Profitabilitas, Asset Growth dan Free Cash Flow terhadap Struktur Modal dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014–2018)*. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah IAIN Salatiga, 2019), vi.

⁴² Ketut Gunawan, I Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Puramawati. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses pada tanggal 27 September 2019 pukul 09.00 WIB

saat ini yaitu peneliti sama-sama menarik kesimpulan data mengenai praktek manajemen laba dalam perusahaan yang diteliti. Perbedaan penelitian Ketut Gunawan dengan penelitian saat ini yaitu meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian saat ini yaitu pada bank syariah BUMN.

F. Kerangka Berfikir



Untuk mengukur profitabilitas dapat dilakukan menggunakan pengukuran dua rasio yaitu *gross profit margin* dan *net profit margin*, terhadap profitabilitas. Kedua rasio tersebut dilakukan perhitungan untuk menentukan profitabilitas manajemen laba di bank syariah BUMN yang ada di Indonesia.